

Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan *Consumer Good* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019

Ismarinanda^{1*}, Andy Dwi Bayu Bawono²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*email: b200180294@student.ums.ac.id

ABSTRACT

Keywords:

Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share and Stock Return.

Consumer goods companies in Indonesia have various types of fields, which can help Indonesia improve Indonesia's economic conditions, However, registered companies in the Bursa effect Indonesia cannot be separated from stock issues, The purpose of this research is to determine the effect of ROA, ROE, NPM, and EPS on Stock Return. The population of this research is consumer goods companies. registered in the Bursa effect Indonesia 2016-2019 Period. Sampling was done by purposive sampling totaling 26 of 55 companies with specified criteria. Data analysis was performed by classical assumption test, multiple linear regression test, T-test, F-test, and coefficient of determination (R²). This technique is used to prove the hypothesis and to find out that ROA has a positive effect and ROE, NPM, and EPS hurt Stock returns. This research can be used to help investors before deciding to invest.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Return on Assets (ROA); Return On Equity (ROE); Net Profit Margin (NPM); Earning Per Share (EPS); dan Return Saham.

Perusahaan *consumer goods* di Indonesia memiliki ragam jenis bidang yang kebanyakan dapat membantu Indonesia meningkatkan kondisi perekonomian Indonesia Namun pada dasarnya perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak lepas dari permasalahan saham. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap *return* Saham. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yang berjumlah 26 dari 55 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R²). Teknik tersebut digunakan untuk membuktikan hipotesis dan untuk mengetahui bahwa ROA berpengaruh positif serta ROE, NPM, dan EPS berpengaruh negatif terhadap *return* Saham. Penelitian ini bisa digunakan untuk membantu investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

PENDAHULUAN

Perusahaan konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang dibutuhkan untuk saat ini, pada saat ini produk konsumsi sangat diminati oleh masyarakat, Indonesia saat ini menjadi negara yang besar dengan memiliki produk yang cukup banyak. Masyarakat

perlu mengonsumsi produk pokok seperti; makanan, minuman, obat-obatan, dan lain-lainnya. Perusahaan konsumsi memiliki 6 sub sektor, yakni sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga. Pada saat ini produk konsumsi sangat diminati oleh masyarakat, Indonesia saat ini menjadi negara yang besar dengan memiliki produk yang cukup banyak.

Produk yang ada di sektor *consumer goods* sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), disektor perusahaan ini, prospek pasar modal terus berkembang pesat yang banyak memperoleh keuntungan dengan menjual barang-barang konsumsinya. Industri bidang konsumsi relatif tetap stabil dan cocok dijadikan bidang investasi yang menjajikan. Sehingga banyak investor yang menanam saham di perusahaan konsumsi dalam pasar modal.

Pasar modal saat ini sudah menjadi salah satu sumber kemajuan perekonomian, pasar modal akan menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan yang ada di Indonesia. Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, media atau tempat yang digunakan untuk transaksi penjual dan pembeli untuk bernegosiasi pada pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas, dan komoditas yang diperjualbelikan yakni modal. Sebagai para investor perlu dilakukan analisis yang mendalam mengenai perusahaan tersebut. Salah satunya dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menganalisis antara lain *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Return on Assets (ROA) merupakan gambaran kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam memperdayakan jumlah assets yang dimiliki. ROA mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan (Wiagustini, 2010). Menurut Rinanti (2012) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Widyawati (2012) menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan pada perusahaan, untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham dari suatu perusahaan. ROE merupakan pengukuran penting bagi calon investor baru, karena investor dapat mengetahui seberapa efesienya sebuah perusahaan yang menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. Penelitian menurut Nazilah (2018) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2018), menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap return saham.

Net Profit Margin (NPM), adalah suatu keuntungan perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh. Sebagai rasio profitabilitas NPM dihitung dengan

membandingkan antara laba bersih dan pendapatan. NPM semakin meningkat maka kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang didapat oleh pemegang saham, maka apabila NPM meningkat juga berpengaruh terhadap meningkatnya *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan Afinanda (2015) NPM dikatakan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Earnig Per Share (EPS), laba perusahaan yang dibagi perlembar saham. Semakin meningkat nilai EPS dari tahun ke tahun, maka laba perusahaan tersebut akan semakin baik karna adanya peningkatan. Rasio ini menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Egam (2017) menyatakan bahwa *Earnig Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Suriadi (2019) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Apriyana (2017) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap *return* saham di perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, peneliti bermaksud untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan, khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap *Return* saham perusahaan *Consumer good* periode 2016-2019? Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena variabel yang digunakan berbeda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM). Periode pengamatan dalam penelitian ini selama 4 tahun dan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan sebuah konsep manajemen strategis, dengan tujuan membenatu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif. Keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan tersebut (Ghozali, 2007).

Studi pertama yang menyarankan pemangku kepentingan adalah Manajemen Strategis: Pendekatan Pemangku Kepentingan Freeman pada tahun 1984. Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970-an. Ini sering disebut sebagai teori pemangku kepentingan, yang berarti bahwa sebagai satu set dengan pemangku kepentingan, nilai, memenuhi persyaratan hukum, menghormati masyarakat

dan lingkungan, dan Komitmen komunitas bisnis untuk mempromosikan pembangunan Berkelanjutan. Teori pemangku kepentingan dimulai dengan asumsi bahwa nilai adalah jelas dan tidak dapat disangkal merupakan bagian dari kegiatan komersial (Waryanti, 2009).

Teori Signaling

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Brigham dan Houston, sinyal adalah tindakan perusahaan mengambil untuk menyediakan investor dengan Bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini adalah informasi tentang tindakan yang diambil oleh manajemen memenuhi keinginan pemilik. Informasi yang diposting perusahaan itu penting karena keputusan investasi oleh pihak selain perusahaan. Informasi ini untuk investor dan pengusaha karena informasi disajikan secara alami informasi, catatan atau deskripsi, termasuk situasi masa lalu dan sekarang dan masa depan kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif (hubungan) dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan variabel melalui pengujian hipotesis yang terlebih dahulu meneliti data atau variabel kemudian menjelaskan apa hubungan antar data atau variabel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dan informasi. Berdasarkan sifat datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menentukan sampel penelitian menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Sampel yang didapatkan sebanyak 26 dari 55 perusahaan periode 2016-2019, sehingga terdapat total sampel sebanyak 104 sebelum di outlier dan menjadi 100 setelah dilakukan outlier dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) secara berkala per tahun yang menjadi penelitian yaitu tahun 2016 sampai 2019.
2. Sampel berstatus aktif di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2016 sampai 2019 yang artinya selama periode tersebut perusahaan masih terdaftar di BEI.
3. Sampel yang digunakan mata uang rupiah dan menggunakan Bahasa Indonesia.

4. Perusahaan consumer goods yang mendapatkan dan melaporkan laba bersih positif selama periode 2016-2019.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, dimana data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Data didapat dari website www.idx.co.id, *yahoo finance* dan website perusahaan yang bersangkutan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Return Saham

Return saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Hartono, 2017). *Capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif dengan harga saham periode yang lalu. *Return* saham yang dituju dalam penelitian ini *capital gain* atau *capital loss* yang merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu :

$$\text{Return saham } R = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

Return On Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan aset untuk mengukur tingkat total investasi. Semakin tinggi *return on assets* perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Investor perlu mempertimbangkan tingkat pengembalian aset ketika berinvestasi di saham, karena tingkat pengembalian aset merupakan ukuran efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2014), rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset, seperti gambar di bawah ini.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Lestari (2007), ROE adalah rasio digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari manajemen modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE yang tinggi mengindikasikan bahwa pemegang saham berpikir tingkat pengembalian investasi yang lebih tinggi. Menurut Kasmir (2016), rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih total modal adalah Pengikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan (Sartono, 2010). NPM dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share (EPS)

Haryamami (2007) berpendapat bahwa informasi EPS dianggap sebagai informasi yang paling mendasar dan berguna karena dapat menggambarkan prospek laba per saham pemegang saham, yang akan mempengaruhi minat investor untuk membeli saham. Rasio ini menunjukkan bahwa hasil yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya rasio yang tinggi berarti kesejahteraan pemegang saham meningkat dan mencerminkan tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Kasmir (2014), rumus untuk menghitung laba per saham (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan matematik atau statistik. Dalam upaya mengolah data dan menarik kesimpulan maka peneliti menggunakan aplikasi berupa program (*Statistical Package for Social Science*) SPSS. Analisa ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *net profit margin* dan *earning per share* terhadap *return* saham perusahaan *consumer good* di BEI periode 2016-2019. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

HASIL

Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skwnees* (kemencengan distribusi). Sesuai dengan Tabel 1 :

Tabel 1. Statistik Deskriptif (sebelum outlier dikeluarkan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA_X1	104	0,00	13,17	,2567	1,28
ROE_X2	104	0,00	2,30	,2383	0,35
NPM_X3	104	0,00	0,83	,1128	0,12
EPS_X4	104	-2,29	2596,71	193,29	323,86
Return Saham	104	-0,52	2,57	0,10	0,40
Valid N (listwise)	104				

Berdasarkan Tabel 1 tampak bahwa ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai nilai yang lebih tinggi atau besar dari pada mean yang menunjukkan bahwa sebaran data tidak merata sehingga perlu dilakukan outlier agar sebaran data normal atau baik dan penelitian bisa dilanjutkan. Hasil statistic deskriptif yang telah diobati dengan logaritma natural dilihat Tabel 2:

Tabel 2. Statistik Deskriptif (setelah outlier dikeluarkan)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA_X1	100	0,0005	1,3011	0,132302	0,1596152
ROE_X2	100	0,0009	2,3024	0,241596	0,3639626
NPM_X3	100	0,0005	0,8283	0,115196	0,1291114
EPS_X4	100	-2,2910	2596,7057	194,863134	328,7463630
Return Saham	100	-0,5192	0,5444	0,043768	0,2250794
Valid N (listwise)	100				

Pada Tabel 2 tampak bahwa nilai standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah disbanding mean yang dapat diartikan bahwa data sebaran baik. Sampel yang dipilih sebelumnya adalah 104 sampel yang akan diuji, namun beberapa data dihilangkan karna sebaran data tidak normal. Data yang dihilangkan adalah data yang jauh berbeda dibanding keseluruhan data maka dilakukan outlier sehingga tersisa 100 sampel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21335375
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,069
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan pada tabel 3 hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* nilai signifikannya sebesar 0,087 maka dapat disimpulkan lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 maka hasil semua data menunjukkan terdistribusi normal sehingga penelitian ini dapat dilakukan ke tahap selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, nilai *tolerance* variabel bebas lebih dari 10% atau 0.1 dimana nilai *tolerance* dari ROA sebesar 0.436, menunjukkan lebih besar 0.1 ($0,436 > 0,1$), lalu nilai *tolerance* pada ROE sebesar 0,317 yang menunjukkan lebih besar 0,1 ($0,317 > 0,1$), nilai *tolerance* NPM yang dihasilkan sebesar 0,482 yang

menunjukkan lebih besar dari 0,1 ($0,482 > 0,1$), dan nilai *tolerance* EPS yang dihasilkan sebesar 0,822 yang menunjukkan lebih besar dari 0,1 ($0,822 > 0,1$). 5

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

	t	Sig
(Constant)	7,950	,000
ROA_X1	-,440	,661
ROE_X2	,378	,707
NPM_X3	-,301	,764
EPS_X4	,172	,863

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan hasil uji glejser dapat disimpulkan bahwa didalam analisis regresi tidak terdapat gejala heterokedasitas. pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4 hasilnya tingkat signifikan ROA sebesar $0,661 > 0,05$, tingkat signifikan ROE $0,707 > 0,05$,Tingkat signifikan NPM $764 > 0,05$ dan nilai signifikan dari EPS $0,863 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan maka dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
,319 ^a	,101	,064	1,826

a. Predictors: (Constant), EPS_X4, NPM_X3, ROA_X1, ROE_X2

b. Dependent Variable: *Return* Saham

Nilai *Durbin-Watson* pada Tabel 5 sebesar 1,826 dengan kriteria $n = 100$, $k = 4$, pada tabel $dU = 1,7582$. Berarti nilai *Durbin-Watson* (d) regresi berada diantara nilai dU . nilai DW $1,826 > 1,7582$ dan $4 - 1,7582 = 2,2418$ yang berarti $DW < 2,2418$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Analisis Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,002	0,032		-0,063	0,950
ROA_X1	0,434	0,208	0,308	2,089	0,039
ROE_X2	-0,083	0,107	-0,134	-0,776	0,440
NPM_X3	0,252	0,244	0,145	1,032	0,305
EPS_X4	0,000	0,000	-0,155	-1,443	0,152

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -0,002 + 0,434 (ROA) - 0,083 (ROE) + 0,252 (NPM) + 000 (EPS) + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai Koefisien b_0 Hasil nilai koefisien b_0 adalah sebesar -0,002 berarti menyatakan apabila variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki sama dengan nol (0) maka variabel dependen Return Saham sebesar -0,002.
2. Nilai koefisien ROA sebesar 0,434 dan bernilai Positif yang berarti apabila variabel ROA naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen akan naik sebesar 0,434
3. Nilai koefisien regresi ROE sebesar -0,083 dan bernilai negatif yang berarti apabila variabel ROE turun 1 satuan, maka variabel dependen akan turun sebesar -0,083
4. Nilai koefisien NPM sebesar 0,252 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel NPM naik 1 persen maka return saham akan naik sebesar 0,252, sebaliknya jika NPM turun 1 persen maka return saham akan turun sebesar 0,252
5. Nilai koefisien EPS sebesar 0 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel EPS naik 1 persen maka return saham akan naik sebesar 0.

Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien

R	0,319 ^a
R Square	0,101
Adjusted R Square	0,064

a. Predictors: (Constant), EPS_X4, NPM_X3, ROA_X1, ROE_X2

b. Dependent Variable: Return Saham

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai koefisien determinasi adalah 0,064 atau sama dengan 6,4%, yang dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM, EPS berpengaruh terhadap *return* saham variabel Y sebesar 6,4%. Sedangkan sisanya (100 % - 6,4 = 93,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

	F	Sig.
Regression	2,682	,036 ^b

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), EPS_X4, NPM_X3, ROA_X1, ROE_X2

Berdasarkan Tabel 8 diperoleh nilai signifikannya 0.036 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk digunakan dalam penelitian. Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

Pada penelitian variabel return on asset terhadap return saham yakni berdasarkan uji t menunjukkan bahwa return on asset tingkat nilai signifikan sebesar $0,039 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa return on asset berpengaruh terhadap return saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan semakin meningkat ROA maka akan meningkatkan *return* perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia. Meningkatnya ROA maka akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga akan menaikkan harga saham. Sebaliknya jika ROA menurun maka *return* saham pada perusahaan *consumer goods* akan semakin menurun.

ROA memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, mendukung hasil penelitian Khalil (2016). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan, mengindikasikan bahwa semakin efisien perputaran aset perusahaan, yang berdampak secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Ika & Listiorini (2017) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* terhadap *return* saham

Pada penelitian variabel *return on equity* terhadap *return* saham adalah sesuai dengan uji persial ROE menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,440 > 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio ini menggambarkan tingkat omset atau efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal. Ini menunjukkan berapa banyak modal yang mampu mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham karena keuntungan yang diperoleh tidak sesuai dengan modal yang ditanamkan. Berarti perusahaan tidak dapat menghasilkan modal karena perusahaan sangat bergantung pada modal dan pinjaman investor pihak luar sehingga investor tidak menilai *return on equity* dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni & Saputra (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizanti & Husaini (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari uji persial NPM tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham yang memiliki nilai sebesar $0,305 > 0,05$ ang dapat di simpulkan secara persial NPM tidak berpengaruh secara signifikan. Ini dibuktikan dari koefisien regresi NPM yang bernilai positif dan hasil uji pengaruh parsial (uji t) yang menunjukkan nilai probabilitas yang berada di atas 0,05% (0,5), sehingga hipotesis nol yang menyatakan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham diterima.

Pengaruh berikut dikarenakan banyaknya sampel penelitian ini yang cenderung memiliki nilai NPM yang tinggi namun tidak disertai dengan nilai *return* yang positif. Sehingga hasil dari regresi tidak sejalan dengan teori semestinya yang menyatakan bahwa semakin tingginya rasio *net profit margin*, maka akan memberikan gambaran terhadap semakin produktifnya suatu perusahaan, sehingga perusahaan dinilai mampu memperoleh laba dan mampu memberikan hasil investasi yang memuaskan bagi investor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Affinanda (2015) bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wangarry & Poputra (2015) dan (Kariza, 2017) bahwa NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *return* Saham

Hasil penelitian yang dilakukan untuk variabel *earning per share* terhadap *return* saham berdasarkan hasil uji t *earning per share* menunjukkan bahwa tingkat nilai signifikan sebesar $0,152 > 0,05$ yang berarti bahwa EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian EPS berpengaruh negatif secara tidak signifikan terhadap *return* saham. Atau dapat dikatakan walaupun tingkat jumlah uang (rupiah) yang dihasilkan dari setiap lembar saham biasa yang beredar semakin meningkat belum tentu *return* saham yang akan diterima oleh investor juga akan semakin meningkat, karena masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam (2017) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* secara parsial memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan non manufaktur. Dan hasil penelitian ini tidak mendukung teori Alwi yang menyatakan bahwa semakin besar nilai EPS, semakin besar keuntungan/*return* yang diterima pemegang saham. Dan hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2018) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Kelompok Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *return on asset, return on equity, net profit margin* dan

earning per share terhadap return saham pada perusahaan *consumer good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat satu variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini dan tiga variabel yang tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham, *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *consumer good* dan empat variabel independen setra satu variabel dependen, diperlukan variabel lain untuk lebih mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan periode selama 4 tahun.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran pada perusahaan untuk lebih memperhatikan *return on asset* untuk meningkatkan return saham supaya lebih dapat menarik minat para investor untuk menanamkan dananya di perusahaan. Kemudian bagi investor agar melihat *return on asset* sebelum melakukan investasi pada perusahaan sehingga dapat meminimalisir suatu kesalahan dalam menanamkan dananya. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel baru dan mengganti periode waktu tahun penelitian supaya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi dan juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKAN

- Almira, K. N. (2020). Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. *Universitas Udayana Bali*.
- Aryaningsih yuni, A. F. (2018). Pengaruh On Asset (ROA), Return On Equety (ROE), dan Earning Per Shere (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food and Beverege) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *Universitas Pandanaran*.
- Aryanti, M. (2016). Pengaruh Roa, Roe, Npm, dan Cr Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). *E-Jurnal Fakultas Ekonomi Bisnis*.
- Erarie, A. (2014, February 5). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. pp. 174-191.
- Famil Samiloglu, A. O. (2017). The Determinants of Firm Financial Performance: Evidence. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 63-65.

- Famil Samiloglu, A. O. (2017). The Determinants of Firm Financial Performance: Evidence From Istanbul Stock Exchange (BIST). *IOSR Journal of Economics and Finance Kocman University*.
- Ghozali, A. d. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunaidi, & G, I. (2015). Pengaruh ROA,DER,EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage BEI. *E-jurnal Universitas Udayana Bali*.
- Hartono, j. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryamami. (2007). Pengaruh Rasio Keuangan dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham Industri Yang Go Public di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Aplikasi Manajemen* , Vol.5 No.3.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 7*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Lestari, M. d. (2007). *Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* . PESAT.
- Nazilah.G, A. (2018). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi Universitas Islam Malang*.
- Rinanti, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Dan Return On Equity (ROE), Terhadap Harga Saham Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45. *E-Jurnal* , 50-55.
- Rinati, I. (2012). Pengaruh Net Profit Margin (Npm),Return On Assets (ROA), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang tercantun alam Indeks Lq45. *Universitas Gunadrama Depok*.
- Robert, A. (2006). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Renika Cipta Edisi Pertama.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*. Bandung: Alfabata.
- Valentino Reynardi, S. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Mnaufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bei. *Prosiding PESAT,Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Wahyuati A, S. F. (2016, January 5). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Manufaktur. . *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, pp. 1-21.
- Wiagustini, N. i. (2010). Dasar-Dasar manajemen Keuangan Cetakan Pertama. *Udayana University Press*.
- Wiagustini, N. L. (2010). Dasar Dasar Manajemen Keuangan Catatan Pertama. *E-Jurnal Akuntansi*, 12-16.

Wibawa, A. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia,. *Skripsi*.